

INTISARI

Latar Belakang : Sirkumsisi adalah membuang preputium atau kulit yang menutupi glans penis sehingga glans penis menjadi terbuka. Tindakan ini merupakan tindakan bedah minor yang paling banyak dikerjakan di seluruh dunia, yang biasanya dikerjakan oleh dokter, paramedis ataupun oleh ahli sunat atau dukun sunat. Sirkumsisi ini bertujuan sebagai pelaksanaan syariat agama atau untuk tujuan medis tertentu (Basuki, 2012). Di Indonesia sendiri hampir seluruh penduduk laki-laki melakukan sirkumsisi dan kebanyakan dari mereka disirkumsisi pada usia 5-18 tahun. Sunatan massal sering dijadikan momentum masyarakat dengan golongan ekonomi rendah untuk melakukan sirkumsisi. Studi ini diperlukan untuk menggambarkan karakteristik demografi dari peserta sunatan massal. (WHO, 2007)

Metode : Penelitian deskriptif dilakukan terhadap 15 responden anak yang mengikuti sunatan massal di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tanggal 25 desember 2016.

Hasil : Didapatkan dari 15 peserta sunatan massal didapatkan 13 orang pada rentang usia 5-11 tahun dan 2 orang pada rentang usia 12-16 tahun. Didapatkan 14 orang beragama islam dan 1 orang beragama katholik. Untuk status gizi peserta didapatkan bahwa 11 orang berstatus gizi normal sedangkan untuk peserta berstatus gizi sangat kurus 1 orang, kurus 1 orang, gemuk 1 orang, dan obesitas 1 orang. Untuk status ekonomi peserta yang ditinjau dari penghasilan orang tua terdapat 10 orang yang bertatus ekonomi golongan bawah dan 5 peserta berstatus ekonomi golongan atas.

Kesimpulan : Terdapat kesesuaian data dengan penelitian sebelumnya pada aspek usia dan agama responden. Namun terdapat perbedaan hasil data dengan penelitian sebelumnya pada status sosio-ekonomi peserta.

Kata kunci : *sirkumsisi, sunatan massal, karakteristik demografi*

ABSTRACT

Background : *Circumcision is to remove the prepuce or skin covering the glans penis so that the glans penis becomes open. This action is the most common minor surgery performed in the world, usually done by doctors, paramedics or by circumcision experts or traditional practitioners of circumcision. This circumcision aims as the implementation of religious shariah or for certain medical purposes. In Indonesia, almost all of the male population had done circumcision and most of them was circumcised at the age of 5-18 years. Mass circumcision is often used as a momentum of society with low economic class to get circumcised. This study is needed to describe the demographic characteristics of the mass circumcision participants.*

Methods : *The research was done using descriptive method to 15 children respondents who attended the mass circumcision in RS PKU Muhammadiyah Gamping on 25 December 2016.*

Result : *Obtained from 15 participants of mass circumcision was found 13 children in the age between 5-11 years and 2 children in the age between 12-16 years. There were 14 children who were Muslim and 1 was Catholic. The nutritional status of the participants found that 11 children had normal nutritional status, while for the rest was very thin 1 children, underweight 1 children, overweight 1 children and obese 1 children. For the economic status of the participants in terms of parental income there are 10 people in the lower economic class and 5 participants of upper class economic status.*

Conclusion : *There is a conformity of data with previous research on the age and religion of respondents. However, there are differences in the results of the data with previous studies on the socio-economic status of the participants.*

Keywords : *Circumcision, mass circumcision, demographic characteristics*